

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI
HITUNG BILANGAN CACAH DI KELAS III SD NEGERI 2 PAGAR AIR
KABUPATEN ACEH BESAR**

Arlida Yanti¹, Tursinawati², Linda Vitoria³

¹²³Universitas Syiah Kuala

1arlidayanti180804@gmail.com, 2tursinawati@usk.ac.id, 3lindav@usk.ac.id

ABSTRACT

Learning difficulties in mathematics are a common problem experienced by elementary school students, particularly in whole number operations, including addition, subtraction, multiplication, and division. These difficulties can hinder students' conceptual understanding and their ability to solve both direct and word problems. This study aims to describe the forms of students' difficulties and the factors causing these difficulties in solving whole number operation problems among third-grade students at SD Negeri 2 Pagar Air, Aceh Besar Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were 16 third-grade students. Data collection techniques included tests, questionnaires, and interviews. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the overall difficulty level of students in solving whole number operation problems was categorized as very high. Specifically, the highest difficulties were found in problem-solving skills (91.87%), arithmetic skills (90.46%), and conceptual understanding (82.5%). The factors causing these difficulties consisted of internal and external factors, with the most dominant factors being school learning facilities, peer influence, and teaching approaches. Thus, it can be concluded that students' difficulties in solving whole number operation problems are still very high and are more dominantly influenced by external factors.

Keywords: Learning Difficulties, Arithmetic Operations, Whole Numbers, Elementary School Students.

ABSTRAK

Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami siswa sekolah dasar, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini dapat menghambat pemahaman konsep serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, baik soal langsung maupun soal cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan siswa serta faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah oleh siswa kelas III SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar secara

keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Adapun kesulitan sangat tinggi yaitu kesulitan memecahkan masalah sebesar 91,87%, kesulitan keterampilan berhitung sebesar 90,46% dan kesulitan memahami konsep sebesar 82,5%. Faktor penyebab kesulitan siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang paling dominan adalah fasilitas pembelajaran di sekolah, pengaruh teman sebaya dan pendekatan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah masih tergolong sangat tinggi dan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Hitung, Bilangan Cacah, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Pada jenjang ini, matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan berhitung, melainkan juga sebagai wahana dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, serta menumbuhkan sikap teliti dan cermat dalam memecahkan masalah sehari-hari (Pratiwi & Artika, 2023). Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.

Salah satu materi fundamental yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah operasi hitung bilangan cacah yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

pembagian. Operasi hitung bilangan cacah merupakan konsep dasar yang harus dikuasai siswa karena menjadi landasan bagi penguasaan materi matematika selanjutnya (Jarmita et al., 2024). Penguasaan yang baik terhadap materi ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika secara tepat dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Kesulitan tersebut terlihat dari kesalahan dalam memahami konsep dasar, keterampilan berhitung, serta kemampuan pemecahan masalah. Siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna dari operasi yang dilakukan, sehingga mudah melakukan kesalahan ketika dihadapkan pada variasi soal yang berbeda.

Kesulitan belajar matematika, khususnya pada operasi hitung bilangan cacah, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Maryani, 2018). Faktor internal meliputi kemampuan dasar berhitung yang rendah, kurangnya pemahaman konsep, serta keterbatasan kemampuan berpikir abstrak siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam operasi hitung bilangan cacah meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, serta kemampuan memecahkan masalah (Utari et al., 2019). Selain itu, siswa juga mengalami kesalahan dalam memahami soal, mentransformasikan masalah ke dalam bentuk matematika, serta melakukan prosedur perhitungan (Udil et al.,

2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilih strategi penyelesaian yang tepat serta memahami soal cerita (Alya Novita & Mailani, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas III SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan soal yang melibatkan lebih dari satu operasi, siswa sering keliru dalam menentukan operasi yang tepat, serta melakukan kesalahan perhitungan meskipun soal tergolong sederhana. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena belum mampu memahami maksud soal dan mengubahnya ke dalam bentuk operasi matematika yang sesuai.

Meskipun penelitian terkait kesulitan belajar matematika telah banyak dilakukan, setiap sekolah memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu, belum diketahui secara spesifik bentuk-bentuk kesulitan serta faktor penyebab kesulitan siswa pada

konteks kelas III SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, memilih metode dan media yang sesuai, serta meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif deskriptif

merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Pagar Air yang berlokasi di Jurong Peujeura, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6–7 April 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas III yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Selain itu, guru kelas III juga dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes, angket, dan pedoman wawancara. Instrumen tes berupa soal esai sebanyak 20 butir

yang mencakup materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik dalam bentuk soal langsung maupun soal cerita. Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan siswa yang meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang mencakup faktor internal dan eksternal, dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta memperkuat data hasil tes dan angket. Indikator kesulitan siswa dalam penelitian ini mengacu pada teori Utari et al. (2019), Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui tes, angket, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2023), penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan validitas data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis.

Untuk mendukung analisis data, digunakan pula perhitungan persentase dengan rumus, $P = (F/N) \times 100\%$ di mana P merupakan persentase siswa yang mengalami kesulitan, F adalah frekuensi siswa yang melakukan kesalahan, dan N adalah jumlah siswa. Kriteria skor penilaian yang digunakan mengacu pada Mariza et al., (2022) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Skor Persentase

No.	Tingkat Kesulitan (%)	Kriteria
1	$0\% \leq - <20\%$	Sangat Rendah
2	$20\% \leq - <40\%$	Rendah
3	$40\% \leq - <60\%$	Cukup Tinggi
4	$60\% \leq - <80\%$	Tinggi
5	$80\% \leq - <100\%$	Sangat Tinggi

Mariza et al., (2022)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah serta faktor-faktor penyebabnya pada siswa kelas III SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil tes terhadap 16 siswa, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang mampu menjawab seluruh soal dengan benar, dengan rata-rata skor hanya 2,19 dari 20 soal. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi operasi hitung bilangan cacah masih jauh dari harapan.

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Cacah

Secara umum, kesulitan siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama, yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Kesulitan memahami konsep mencapai persentase 82,5% (kategori sangat tinggi), yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami makna dasar operasi hitung, seperti hubungan antara perkalian dan

penjumlahan berulang maupun penggunaan variabel dalam soal. Kesulitan keterampilan berhitung memiliki persentase sebesar 90,46% (kategori sangat tinggi), yang ditandai dengan kesalahan dalam prosedur perhitungan seperti pengurangan bersusun, perkalian, dan pembagian. Sementara itu, kesulitan dalam memecahkan masalah merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 91,87% (kategori sangat tinggi), yang terlihat dari ketidakmampuan siswa memahami soal cerita, menentukan strategi penyelesaian, serta melakukan langkah-langkah penyelesaian secara tepat.

Tabel 2 Persentase Kesulitan Belajar Siswa

Jenis Kesulitan	Butir Soal	Frekuensi	Persentase (%)
Kesulitan Memahami Konsep	1	11	68,75%
	2	12	75%
	3	16	100%
	4	11	68,75%
	5	16	100%
Rata-rata			82,5%
Kesulitan Keterampilan Berhitung	1	12	68,75%
	2	16	75%
	3	11	100%
	4	16	68,75%
	5	15	100%
	2	12	75%
	3	16	100%
	4	11	68,75%
	5	16	100%
	6	15	93,75%
	7	12	75%
	8	15	93,75%
	9	15	93,75%
	10	16	100%
	11	16	100%
	12	16	100%

	13	16	100%
	14	16	100%
	15	14	87,5%
	16	14	87,5%
	17	10	62,5%
	18	16	100%
	19	16	100%
	20	13	81,25%
Rata-rata			90,46%
Kesulitan	5	16	100%
Memecah	12	16	100%
kan	13	16	100%
Masalah	14	16	100%
	15	14	87,5%
	16	14	87,5%
	17	10	62,5%
	18	16	100%
	19	16	100%
	20	13	81,25%
Rata-rata			91,87%

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Utari et al. (2019) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Udil et al. (2024) yang menyebutkan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami soal, mentransformasikan masalah ke bentuk matematika, serta melakukan prosedur perhitungan pada soal cerita. Tingginya persentase pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa bersifat saling berkaitan, di mana lemahnya pemahaman konsep akan berdampak

pada keterampilan berhitung dan kemampuan memecahkan masalah.

2. Faktor-faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah

Selain bentuk kesulitan, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, faktor eksternal merupakan faktor yang paling dominan. Faktor utama yang memengaruhi adalah fasilitas pembelajaran di sekolah sebesar 78,12%, diikuti oleh pengaruh teman sebaya sebesar 71,87%, dan pendekatan guru sebesar 63,54%. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti kurangnya penggunaan media dan alat peraga, menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Jarmita et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika akan lebih efektif jika didukung oleh pembelajaran yang konkret.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting, di mana siswa cenderung lebih banyak bermain dibandingkan belajar, sehingga waktu

belajar menjadi berkurang. Hal ini didukung oleh penelitian Wurdaningrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap kesulitan siswa. Meskipun guru telah memberikan penjelasan ulang dan bimbingan, keterbatasan waktu menyebabkan pendampingan belum optimal. Temuan ini sejalan dengan Novitasari dan Fathoni (2022) yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan dan penggunaan metode yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah berada pada kategori sangat tinggi dan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif agar siswa dapat memahami konsep dan

meningkatkan keterampilan berhitung secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah di kelas III SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar tergolong sangat tinggi. Bentuk kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Persentase kesulitan tertinggi terdapat pada aspek pemecahan masalah sebesar 91,87%, diikuti keterampilan berhitung sebesar 90,46%, dan pemahaman konsep sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar operasi hitung, melakukan prosedur perhitungan dengan benar, serta menyelesaikan soal cerita secara tepat.

Faktor penyebab kesulitan siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal, dengan faktor eksternal sebagai penyebab yang lebih dominan. Faktor utama yang memengaruhi adalah kurangnya fasilitas pembelajaran di sekolah

sebesar 78,87%, pengaruh teman sebaya sebesar 71,87%, dan pendekatan guru sebesar 63,54%. Sementara itu, faktor fisiologis (51,04%), psikologis (49,37%), dan lingkungan tempat tinggal (43,74%) juga berpengaruh, namun dengan intensitas yang lebih rendah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru lebih memperhatikan bentuk kesulitan siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media konkret untuk membantu pemahaman konsep. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih memadai guna mendukung proses pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas serta meneliti strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Novita, & Mailani, E. (2023). Analysis of Students Difficulties in Solving Mathematics Problems on Number Operations Material Using Qualitative Descriptive Methods for Class IV Students. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(12), 1615–1626. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i12.7170>
- Asriningtyas, O. S., Kartinah, K., Agustini, F., & Nurhayati, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Kelas IV pada Mata pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 492–497. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.638>
- Cahyadi, F., Wahyuningrum, & Sagala, A. C. D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Kelas Iii B Sd Negeri Bandungrejo 01 Demak. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan dasar dan Menengah*, 2. <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i3.1244>
- Fatmawati, R. A., & Asmah, S. N. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perkalian Kelas III SD Negeri 15 Sungai Pinyuh. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).
- Hartanto, H., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211–6217. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>

- Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Ismiyati, M. (2020). Sikap siswa sekolah dasar terhadap pelajaran matematika: Attitudes of the students towards mathematics lessons. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 34–40.
<https://doi.org/10.36277/defermat.v3i2.114>
- Jarmita, N., Yunita, I., & Rahmi, P. (2024). Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 16(01).
<https://doi.org/10.32678/primary.v16i1.9915>
- Maryani, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Melita, D., Hendrik, M., & Pitriyana, S. (2024). Pengembangan E-Modul Materi Sifat-Sifat Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III SD Negeri 1 Sungaiselan. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 1(3), 1–11.
<https://doi.org/10.35438/jbes.v1i3.63>
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9941>
- Nurhalisa, S., Aeni, J., Afifa, E. L. N., & Malik, M. S. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Materi Bilangan Cacah Kelas 2 SD/MI. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 26–36.
<https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.209>
- Pratiwi, I., & Artika, A. (2023). Relevansi Filsafat Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Matematika di Era Evolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2738–2748.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.548>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Raharjo, I., Rasiman, & Untari, M. F. A. (2021). Aktor kesulitan belajar matematika ditinjau dari peserta didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.27934>
- Rahmatin, A., & Marzuki, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Kelas 3 Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 786–799.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.573>
- Rahmawati, A. (2025). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas Iv Upt

- Sd Negeri 19 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(3)
- Rahmawati, I., & Kurniawan, A. (2021). Wawancara sebagai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 245–258.
<https://doi.org/10.21831/jpep.v25i2.37144>
- Septiani, A., Sidik, G. S., & Febriani, W. D. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah*. 7.
- Suarti, N., Kartini, N. H., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas Iv Sdn Beringin Tunggal Jaya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 17. journal.umpr.ac.id
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udil, P. A., Senia, M. E., & Lasam, Y. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 36–46.
<https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss1pp36-46>.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 545.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.2311>.
- Wahyuni, S., & Darmawan, P. (2023). Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Perkalian Siswa dan Solusinya: Penerapan Metode APKL dan Diagram Fishbone. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(1), 49–71.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i1.745>.
- Wurdaningrum, K., Wibowo, S., Surayanah, & Bahari, F. (2025). Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN Karangtengah Kota Blitar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 15–26.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4906>.